

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Agensi

Jensen & Meckling (1976) merupakan orang pertama yang menjelaskan mengenai teori agensi. Teori agensi atau keagenan adalah suatu teori yang menjelaskan hubungan antara agen yaitu manajemen perusahaan dan prinsipal yaitu pemilik perusahaan. Teori agensi ada karena adanya suatu permasalahan yang terjadi antara pengelola perusahaan dan pemberi dana perusahaan dan ini terjadi dalam hubungan keagenan. Hubungan keagenan akan menimbulkan pertentangan antara kepentingan individu dengan kepentingan perusahaan (Mayantya, 2018). Adanya kepentingan yang berbeda antara dua pihak dalam organisasi akan mengakibatkan konflik yang berkepanjangan dalam organisasi ini. Konflik ini bisa terjadi karena terdapat keinginan yang berbeda antar pengelola dana dan pemberi dana. Pengelola dana ingin mendapatkan gaji / bonus yang besar dari perusahaan, sedangkan penyandang dana ingin pengelola dana mengelola perusahaan dengan baik sehingga dapat menghasilkan banyak keuntungan bagi perusahaan tersebut. Konflik kepentingan tersebut terjadi antara agen dengan pihak prinsipal atau kata lain pihak manajemen perusahaan dengan pemegang saham yaitu adanya sikap yang berbeda dari manajemen perusahaan dengan investor tentang manajerial perusahaan. Hal ini memunculkan biaya agensi dikarenakan adanya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal, di mana pemilik saham sebagai prinsipal memonitor manajemen perusahaan sebagai agen dengan mengharuskan pengungkapan yang lebih menyeluruh. (Cerbioni dan Parbonetti, 2007).

Dapat disimpulkan bahwa konflik keagenan dapat terjadi apabila pihak agen memiliki informasi yang lebih banyak dibanding pihak prinsipal. Pihak agen memanfaatkan informasi tersebut untuk kepentingan pribadi padahal hal ini merugikan pihak prinsipal karena mereka tidak terlibat langsung dalam operasional perusahaan sehingga sulit untuk mengakses informasi yang

memadai. Namun, permasalahan ini dapat dikurangi dengan upaya penyejajaran kepentingan kedua pihak. Salah satu caranya yaitu dengan kepemilikan saham oleh manajerial, karena dengan memiliki saham perusahaan diharapkan manajer merasakan secara langsung manfaat dari setiap keputusan yang telah diambil. Konflik semacam ini akan berkembang pada perusahaan dengan kompleksitas usaha yang besar, sehingga diperlukan pengawasan yang baik dan independen untuk mengawasi perilaku pengelola saat menjalankan tugas dari pemberi dana. Satu hal yang dapat mengurangi konflik ini adalah pengawasan eksternal, yaitu jika perusahaan dimiliki oleh pihak asing maka informasi yang akan diberikan oleh perusahaan dapat lebih relevan.

2.1.2. Saham

Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya, Fahmi (2012:81). Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012: 5), “Saham (stock) adalah tanda bahwa seseorang atau badan ikut serta atau memiliki suatu perseroan atau perseroan terbatas. Saham adalah suatu bentuk secarik kertas yang menyatakan bahwa pemilik surat adalah penerbit surat berharga pemilik perseroan. Dari pengertian para ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa saham merupakan bukti kepemilikan perseroan, yang di dalamnya nilai nominal, nama perusahaan, serta dijelaskan hak dan kewajibannya kepada masing-masing pemegangnya

2.1.3. Nilai perusahaan

Perusahaan adalah organisasi yang menggabungkan dan mengatur berbagai sumber daya untuk tujuan menghasilkan barang dan/atau jasa untuk dijual (Salvatore, 2005). Salah satu tujuan perusahaan adalah memperoleh laba agar perusahaan dapat terus berkembang.

Nilai perusahaan adalah nilai pasar ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar utangnya. Maka dari itu, jumlah ekuitas perusahaan ditambah dengan utang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan (Kusumajaya, 2011). Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga dan ekuitas perusahaan yang beredar (Keown, 2004). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Harga saham yang tinggi membuat perusahaan menjadi sangat berharga dan meningkatkan kepercayaan pasar atau investor terhadap kinerja perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan merupakan tujuan jangka panjang perusahaan.

Nilai perusahaan adalah suatu kondisi tertentu yang telah dicapai suatu perusahaan selama beberapa tahun kegiatannya, sejak berdirinya sampai sekarang (Sukirni, 2012), sebagai contoh kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Nilai suatu perusahaan dapat diukur dengan price-to-book value (PBV), yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham (Brigham dan Gapenski, 1996). Indikator lain yang relevan adalah nilai buku per saham, yaitu rasio modal terhadap jumlah saham yang beredar (Fakhrudin dan Hadianto, 2001). Dalam hal ini, PBV dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per saham. PBV yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kemungkinan perusahaan dan menunjukkan kesuksesan investor yang tinggi (Solihah dan Taswan, 2002). Nilai perusahaan adalah gambaran pendukung keuangan dari perusahaan yang sering dihubungkan dengan biaya saham. Biaya saham yang tinggi membuat nilai perusahaan menjadi tinggi. Biaya saham yang digunakan oleh dan besar menyinggung biaya akhir atau nilai penutupan, dan merupakan nilai yang ada ketika saham ditukarkan pasar (Fakhrudin dan Hadianto, 2001).

Nilai perusahaan bagi perusahaan yang belum *go public* dapat dilihat dari jumlah biaya yang akan dikeluarkan oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual, sedangkan bagi perusahaan yang sudah *go public* nilai

perusahaan bisa diketahui melalui nilai saham yang beredar di pasar modal (Husnan, 2006) Nilai perusahaan *go public* dapat dilihat dari nilai pasar sahamnya, sedangkan nilai perusahaan yang belum *go public* dapat dilihat nilai yang didapat apabila perusahaan tersebut dijual (Martono dan Harjito, 2006).

$$PBV = \text{Harga per saham} : \text{Nilai buku per-lembar saham}$$

2.1.4. Profitabilitas

Menurut R. Agus Sartono (2010), Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan Menurut *Mamdun M. Hanafi (2012)*, Profitabilitas adalah rasio untuk menghitung kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Ada tiga rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu :

1. *Net Profit Margin (NPM)*.

Menurut Gumanti (2011), NPM adalah rasio yang menunjukkan pencapaian laba atas per Rupiah penjualan yang dihitung dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan penjualan yang dihasilkan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur NPM menurut Fahmi (2011) adalah :

$$*NPM = \frac{\text{Pendapatan Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Return on Asset (ROA)*.

Menurut Kasmir (2012), ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, *return on asset* dapat mengukur profitabilitas perusahaan dengan lebih baik karena menunjukkan efektivitas penggunaan aset oleh manajemen untuk menghasilkan pendapatan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur ROA menurut Fahmi (2011) adalah :

$$*ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. *Return on Equity* (ROE). Menurut Gumanti (2011), ROE adalah rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan modal yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur ROE menurut Fahmi (2011) adalah :

$$*ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan komponen *Return on equity* (ROE) untuk mengukur variabel profitabilitas dengan menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100 \%$$

2.1.5. Struktur Modal

Menurut Gitman (2006), Struktur modal adalah kumpulan dana yang dapat digunakan dan dialokasikan oleh perusahaan. Dana tersebut diperoleh dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Terdapat juga faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu :

1. Struktur Aktiva (*Tangibility*)

Semakin besar jumlah aktiva perusahaan terutama aktiva lancar, maka perusahaan cenderung mengoptimalkan terpenuhinya kebutuhan dana utang.

2. *Growth Opportunity*

Perusahaan cenderung melakukan investasi untuk mengembangkan perusahaan. Kesempatan mengembangkan perusahaan menjadi lebih baik ini biasanya tidak semuanya menguntungkan.

3. Ukuran Perusahaan (*Form Size*)

Perusahaan besar lebih cenderung melakukan diversifikasi usaha lebih banyak dibanding perusahaan kecil. Hal inilah yang membuat perusahaan kecil lebih rentan bangkrut sedangkan perusahaan besar

lebih siap menghadapi krisis karena memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar.

4. Profitabilitas

Perusahaan dengan profit yang tinggi pasti mempunyai dana internal lebih banyak dibanding dengan profit rendah.

5. Risiko Bisnis

Risiko bisnis bisa menjadi salah satu alasan kenapa perusahaan mengalami kesulitan untuk pendanaan eksternalnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan komponen *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur variabel struktur modal dengan menggunakan rumus dibawah ini :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100 \%$$

2.1.6. Ukuran Perusahaan

Menurut Machfoedz (1994), ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mana dapat mengklasifikasikan besar atau kecil perusahaan menurut berbagai cara (log size, total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori, yaitu :

1. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil ialah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak 200 juta rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan serta memiliki hasil penjualan per tahun minimal 1 miliar rupiah.

2. Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah ialah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih senilai 1 – 10 miliar termasuk tanah dan bangunan serta memiliki hasil penjualan lebih dari 1 miliar dan tidak lebih dari 50 miliar per tahun.

3. Perusahaan Besar

Perusahaan besar ialah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih dari 10 miliar termasuk tanah dan bangunan serta memiliki hasil penjualan lebih dari 50 miliar per tahun.

Dalam penelitian ini, peneliti mengukur variabel ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma total aktiva. Rumus yang digunakan peneliti untuk menghitung logaritma total aktiva adalah sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

2.2. Kajian Empiris

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal. Hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini yang telah disajikan peneliti sebagai berikut :

Tabel 2.0-1.
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Kesenjangan Penelitian
1	Isabella Permata Dhani & A.A Gde Satia Utama (2017)	Independen : 1. Pertumbuhan Perusahaan 2. Struktur Modal 3. Profitabilitas Dependen : Nilai perusahaan	1. Pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan 2. Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan	Penelitian ini menggunakan Variabel Independen yaitu pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan provitabilitas. Sedangkan penulis hanya menggunakan

			3. Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal. Penelitian ini menganalisis periode 2010-2012, sedangkan penulis menganalisis periode 2019-2021.
2	Lidya Martha, Nur Ukhti Sogiroh, Maria Magdalena, Febri Susanti, dan Yulia syafitri (2018)	Independen : 1. Profitabilitas 2. Kebijakan dividen Dependen : 1. Nilai Perusahaan	1. Probabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 2. Kebijakan dividen berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan	Penelitian ini menganalisis seluruh perusahaan perbankan pada periode 2012-2016, sedangkan penulis menganalisis perusahaan <i>Consumer goods</i> pada periode 2019-2021
3	Hesti Setyorini Pamungkas dan Abriyani Puspaningsih (2012)	Independen : 1. Pengaruh Keputusan Investasi 2. Keputusan Pendanaan 3. Kebijakan Deviden	1. Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. keputusan pen-danaan tidak	Penelitian ini menggunakan Variabel Independen yaitu pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan provitabilitas.

		<p>4. Ukuran Perusahaan.</p> <p>Dependen :</p> <p>1. Nilai perusahaan</p>	<p>berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>Sedangkan penulis hanya menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal. Penelitian ini menganalisis periode 2009-2011, sedangkan penulis menganalisis periode 2019-2021.</p>
4	<p>Ikin Solikin, Widaningsih Sofie, dan Desmiranti Lestari. (2015)</p>	<p>Independen :</p> <p>1. Struktur Kepemilikan</p> <p>2. Struktur Modal</p> <p>3. Ukuran Perusahaan</p> <p>Dependen :</p> <p>1. Nilai perusahaan</p>	<p>1. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif atau negatif terhadap nilai perusahaan</p>	<p>Penelitian ini menggunakan variabel Struktur kepemilikan, Struktur modal, dan Ukuran perusahaan. Sedangkan penulis menggunakan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan Struktur modal. Penelitian ini meneliti perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI</p>

			<p>2. Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p>	<p>periode 2010-2012. Sedangkan penulis meneliti perusahaan <i>Consumer goods</i> periode 2019-2021.</p>
5	<p>Rezki Zurriah dan Masta Sembiring. (2020)</p>	<p>Independen :</p> <p>1. Ukuran Perusahaan</p> <p>2. Leverage</p> <p>Dependen :</p> <p>1. Nilai perusahaan</p>	<p>1. Ukuran Perusahaan, secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>2. Leverage secara simultan berpengaruh signifikan tetapi secara parsial tidak berpengaruh signifikan</p>	<p>Penelitian ini meneliti seluruh perusahaan melalui praktek manajemen laba yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada tahun 2015-2018. Sedangkan penulis meneliti perusahaan <i>Consumer goods</i> periode 2019-2021.</p>

			terhadap nilai perusahaan	
6	Rizky Mangondu dan Yossi Diantimala (2016)	<p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> Struktur Modal <p>Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> Nilai perusahaan Kinerja perusahaan 	<ol style="list-style-type: none"> Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan kinerja perusahaan 	<p>Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI periode 2012- 2014. Sedangkan populasi yang digunakan penulis adalah perusahaan <i>Consumer goods</i> periode 2019-2021.</p>
7	Eka Indriyani (2017)	<p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> Ukuran perusahaan Profitabilitas <p>Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> Nilai perusahaan 	<ol style="list-style-type: none"> Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Secara Profitabilitas berbanding lurus terhadap nilai perusahaan nilai perusahaan. 	<p>Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2011 sampai dengan 2015. Sedangkan populasi yang digunakan penulis adalah perusahaan <i>Consumer goods</i> periode 2019-2021.</p>

			Semakin tinggi profitabilitas maka semakin meningkat pula nilai perusahaan.	
8	Zahra Ramdhonah. Ikin Solikin dan, Maya Sari (2019)	<p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur modal 2. Ukuran perusahaan 3. Pertumbuhan perusahaan 4. Profitabilitas <p>Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai perusahaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur modal secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan 2. Ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan 3. Pertumbuhan perusahaan secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan 	<p>Penelitian meneliti perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2017. Sedangkan penulis meneliti perusahaan <i>Consumer goods</i> yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021.</p>

			4. Profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan	
9	Fakhrana Oktaviarni, Yetty Murni dan, Bambang Suprayitno (2018)	<p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. Leverage 4. Kebijakan dividen 5. Ukuran Perusahaan <p>Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai perusahaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return on Assets</i> (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 2. Likuiditas yang diukur dengan <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 3. <i>Leverage</i> yang diukur dengan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak 	<p>Populasi penelitian ini adalah perusahaan <i>property, real estate</i> dan <i>building construction sector</i> yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Sedangkan populasi yang digunakan penulis adalah meneliti perusahaan <i>Consumer goods</i> yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021.</p>

			<p>berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>4. Kebijakan dividen yang diukur dengan <i>Dividebd Payout Ratio</i> (DPR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>5. Ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p>	
10	Fatimah Kurniawati Putri, Brady Rikumahu, dan Wiwin Aminah. (2017)	<p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan Hutang 2. Profitabilitas 3. Manajemen aset <p>Dependen :</p>	<p>1. Kebijakan hutang secara simultan berpengaruh <i>negative</i> signifikan</p>	<p>Penelitian ini menggunakan variabel kebijakan hutang, profitabilitas, manajemen aset . Sedangkan penulis</p>

		<p>1. Nilai perusahaan</p>	<p>terhadap nilai perusahaan</p> <p>2. Profitabilitas secara simultan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3. Manajemen asset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p>	<p>menggunakan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Sedangkan populasi yang digunakan penulis adalah perusahaan <i>Consumer goods</i> yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021.</p>
11	Bulan Oktrima (2017)	<p>Independen :</p> <p>1. Profitabilitas</p> <p>2. Likuiditas</p> <p>3. Struktur modal</p> <p>Dependen :</p> <p>1. Nilai perusahaan</p>	<p>1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3. Struktur modal tidak berpengaruh</p>	<p>Populasi dalam penelitian ini adalah PT Mayora Indah, Tbk yang bergerak di sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015. Sedangkan populasi yang digunakan penulis adalah perusahaan</p>

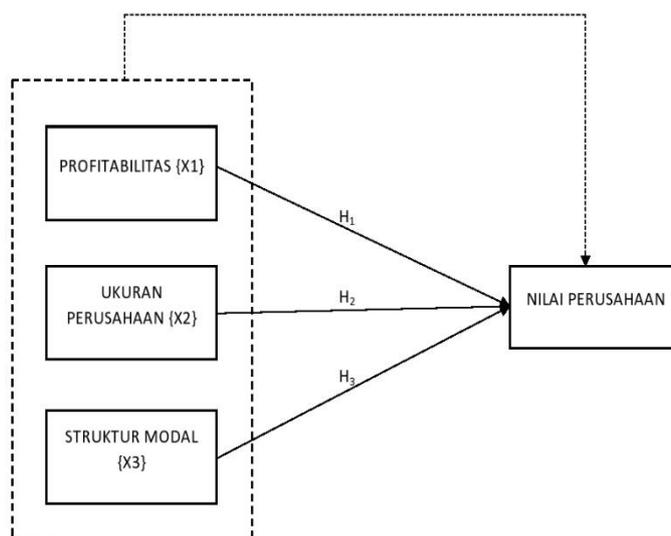
			terhadap nilai perusahaan.	<i>Consumer goods</i> yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021.
--	--	--	----------------------------	---

Sumber data olahan 2022

2.3. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

2.3.1. Kerangka Konseptual

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi banyak faktor diantaranya profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal. Berdasarkan beberapa uraian yang telah dipaparkan dari latar belakang hingga kajian empiris, penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk dapat mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang merupakan variabel dependen. Maka dibuatlah kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

Keterangan :

X1 : Variabel independen pertama yaitu profitabilitas

- X2 : Variabel independen kedua yaitu Ukuran Perusahaan
 X3 : Variabel independen ketiga yaitu Struktur Modal
 Y : Variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan

2.3.1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan masalah yang ada di penelitian ini. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan laba. Oleh karena itu, laba dapat dikatakan merupakan kabar baik bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang mengandung kabar baik. Perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi wajib menyampaikan kabar baik kepada publik secepatnya, sehingga dapat membuat ketertarikan investor untuk menanamkan saham ke perusahaan yang mana baik untuk nilai perusahaan

Pada penelitian yang dilakukan oleh Lidya Martha, Nur Ukhti Sogiroh, Maria Magdalena, Febri Susanti, dan Yulia syafitri (2018), Menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bulan Oktrima (2017), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian teoritis diatas maka hipotesis alternatif yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

H₁ : Profitabilitas Berpengaruh terhadap Nilai perusahaan

2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai perusahaan

Struktur modal merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan, melalui struktur modal kita bisa melihat kemampuan perusahaan me-manajemen utang dan asetnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ikin Solikin, Widaningsih Sofie, dan Desmiranti Lestari (2015), menyatakan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Mangondu dan Yossi Diantimala (2016), yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian teoritis diatas maka hipotesis alternatif yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

H₂ : Struktur modal Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dasar hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan adalah semakin besar total aset perusahaan maka proyeksi dari nilai saham akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. Maka dari itu untuk ukuran perusahaan akan jadi salah satu faktor yang berperan penting terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ikin Solikin, Widaningsih Sofie, dan Desmiranti Lestari (2015), Menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hesti Setyorini Pamungkas dan Abriani Puspaningsih (2012), yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian teoritis diatas maka hipotesis alternatif yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

H₃ : Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan